PERTUMBUHAN LABA DIPENGARUHI OLEH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Pembimbing:
Angky Febriansyah, SE., M.M

Oleh :
Yudhi Juandi*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia
Bandung, Jalan Dipatiukur No. 112-116 Jawa Barat 40132, Indonesia
E-mail: yudhijuandi17@gmail.com

ABSTRACT

This research empirically examines partially Profit Growth is influenced by Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover and conducted on Manufacturing Companies Sub Sector Of Food And Beverage Listed In Indonesian Stock Exchange period 2012-2016. The problems that occur are the decrease Profit Growth but followed by a decrease of the Debt to Equity Ratio, and a decrease Profit Growth despite an increase in Total Assets Turnover.

This research uses descriptive analysis verification with the unit of anlysis in this research is the company's financial statements on Sector Of Food And Beverage listed in BEI period 2012-2016. And the population is 90 financial statements from 18 companies with sample select by using purposive sampling so obtained samples is 50 financial statements from 10 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and helped by using application statistics program SPSS version 19.

These results indicate that Profit Growth is influenced significantly by Debt to Equity Ratio with Negative related, and Profit Growth is influenced significantly by Total Assets Turnover with positive related. Partially Total Assets Turnover has more dominant influence than the Debt to Equity Ratio.

Keywords: Profit Growth, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saat ini mengalami pertumbuhan cukup pesat dikarenakan banyaknya permintaan dari konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk sangat banyak. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Besarnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan persaingan perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman semakin sengit. Dengan persaingan yang semakin sengit menuntut pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan strategi bisnis yang baik guna meningkatkan penjualan tiap tahunnya. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan pun akan meningkat (Yuni Lestari, 2017).

Suatu perusahaan didirikan tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan pengusaha berharap pertumbuhan laba usahanya dapat terus meningkat. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Sofyan Syafri Harahap, 2015:310).

Peningkatan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dipengaruhi oleh *debt to equity rasio* yang rendah. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini

menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan (Kasmir, 2013:157).

Selain pertumbuhan laba yang baik dipengaruhi oleh *debt to equity rasio* yang rendah, pertumbuhan laba yang baik juga ditandai dengan *total assets turnover* yang meningkat. *Total assets turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunanaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio *total assets turnover* akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan juga pertumbuhan laba perusahaan (Van Horne dan Machowicz, 2012:222).

Berdasarkan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 terdapat fenomena yang terjadi antara pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover.* Dapat dilihat pada tabel 1.1 pada PT Siantar Top dan PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* terjadi penurunan *debt to equity ratio* pada tahun 2013 sampai tahun 2014 akan tetapi pertumbuhan laba juga mengalami penurunan di tahun yang sama. Kejadian tersebut tidak sesuai dengan teori yaitu pemberi pinjaman umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, karena ketika *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan dibebankan pada biaya bunga yang tinggi yang akan menurunkan laba bersih yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan laba perusahaan (Dewi Utari, Ari dan Darsono, 2014:61).

Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat pada PT Siantar Top dan PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* terjadi peningkatan *total assets turnover* pada tahun 2013 sampai tahun 2014 akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan di tahun yang sama. Kejadian tersebut tidak sesuai dengan teori yaitu rasio *total assets turnover* yang meningkat dan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menandakan perusahaan menggunakan total aktiva secara efisiensi untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka pendapatan perusahaan semakin besar sehingga kemampuan memperoleh laba pun akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan (Toto Prihadi, 2012:255).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1) Pada PT Siantar Top dan PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, terjadi penurunan *debt to equity ratio* diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Seharusnya ketika *debt to equity ratio* mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan meningkat.
2) Pada PT Siantar Top dan PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company*, terjadi peningkatan *total assets turnover* disertai dengan penurunan pertumbuhan laba. Seharusnya ketika *total assets turnover* meningkat, maka pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016.
2) Seberapa besar pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *total assets turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016.
2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *total assets turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menurut Kasmir (2013:157) adalah:

"Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan".

Cara untuk mengukur *debt to equity ratio* yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Equitas\ (Equity)}\ x\ 100\%$$

Kasmir (2013:157)

2.2 *Total Assets Turnover*

Menurut J.P. Sitanggang (2014:27) perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> "Perputaran total asset (*Assets Turnover atau Total Assets Turn Over* – ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan".

Rumus yang digunakan untuk menghitung *total assets turnover* menurut J.P. Sitanggang (2014:27) adalah sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

J.P. Sitanggang (2014:27)

2.3 Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:310):

"Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya".

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}\ x\ 100\%$$

Sofyan Syafri Harahap (2015:310)

Keterangan:

Y : Pertumbuhan laba.
Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu.
Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3. Kerangka Pemikiran

3.1 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Debt to Equity Ratio*

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menyatakan bahwa:

"Kreditor umumnya menginginkan *debt to equity ratio* ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak dibebankan pada bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan".

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windi Hartini (2012) dimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.2 Pertumbuhan Laba Dipengaruhi Oleh *Total Assets Turnover*

Toto Prihadi (2012:255) berpendapat mengenai pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *total assets turnover* yaitu:

"Meningkatnya rasio *total assets turnover* yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio *total asset turnover* semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar".

penelitian yang dilakukan oleh Adat Muli Peranginangin (2015) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan Pangaribuan (2017) dimana *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Objek dan Metode Penelitian

4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan metode penelitian tersebut adalah untuk menguji pertumbuhan laba dipengaruhi oleh debt to equity ratio dan total assets turnover pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah ditolak atau diterima.

4.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2014:38) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Pada penelitian digunakan tiga variabel yaitu variabel terikat (pertumbuhan laba) serta variabel bebas (*debt to equity ratio* dan *total assets turnover*).

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Secara Langsung (*Field Research*)
   a) Observasi (*Observation*)
   b) Dokumentasi (*Filling*)
   c) Wawancara (*Interview*)
2) Studi Pustaka (*Library Research*)

4.4 Populasi

Pada penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 90 laporan keuangan tahunan (neraca dan laporan laba rugi) dari 18 perusahaan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2012-2016.

4.5 Sampel

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling.* Sehingga didapat sampel sebanyak 50 laporan keuangan tahunan yang memiliki kriteria atas penentuan sampel yang akan diteliti.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.1 pada lampiran, dapat dilihat nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar 1,1030 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,58538. Nilai persentase *debt to equity ratio* terendah yaitu 0,18 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 hal ini terjadi karena penurunan utang usaha dan peningkatan modal yang berasal saldo laba dalam perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan nilai persentase *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3.03 pada tahun 2014 hal ini terjadi karena peningkatan total liabilitas jangka pendek dan total liabilitas jangka panjang serta menurunnya total equitas dari tahun sebelumnya.

5.1.2 Analisis *Total Assets Turnover*

Berdassarkan tabel 4.1 pada lampiran, dapat dilihat nilai rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar 1,3774 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,57974. Nilai *total assets turnover* terendah dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,25 pada tahun 2016 hal ini terjadi karena penurunan piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka dan biaya dibayar dimuka dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan nilai *total assets turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 2,61 pada tahun 2012 hal ini dapat terjadi karena peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, aset pajak tangguhan, aset tetap serta aset lain-lain dibandingkan tahun sebelumnya.

5.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.1 pada lampiran, dapat dilihat nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,2894 atau 28,94% dengan nilai simpangan baku sebesar 1,04622 atau 104,622%. Jumlah pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar -2,30 atau -230% pada tahun 2014 hal ini terjadi karena penurunan penjualan dan adanya peningkatan beban penjualan, beban umum dan administrasi dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan jumlah pertumbuhan laba tertinggi dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 4,03 atau 403% pada tahun 2012 hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan penjualan dan laba usaha dibandingkan tahun sebelumnya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio*. Adapun hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah berbanding terbalik (negatif) sedang. Artinya jika *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windi Hartini (2012) dimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5.2.2 Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover*

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh *total assets turnover*. Adapun hubungan antara *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah berbanding lurus (positif) kuat. Artinya jika *total assets turnover* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adat Muli Peranginangin (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan Pangaribuan (2017) dimana *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* (X_1) dan *total assets turnover* (X_2) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2016, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana jika *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba akan menurun, begitupun sebaliknya. Namun beberapa *debt to equity* tinggi dikarenakan oleh utang bank, utang usaha, utang pajak penghasilan, modal serta beban-beban kerugian.

2) Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh t*otal assets turnover* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana jika *total assets turnover* meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat juga, begitupun sebaliknya. Namun bebarapa *total assets turnover* rendah dikarenakan kas dan bank, persediaan piutang usaha, piutang non usaha dan lain-lain, serta biaya-biaya seperti biaya bunga, biaya keuangan, biaya pajak dan biaya kerugian.

6.2 Saran

1) Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

a. Bagi Emiten
Untuk emiten sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan pertumbuhan laba namun *debt to equity ratio* rendah dan *total assets turnover* tinggi sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan modal perusahaan untuk digunakan sebaik mungkin guna kegiatan perusahaan dan lebih ditingkatkan kembali dalam hal mengelola aset yang dimiliki perusahaan agar penjualan meningkat, sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan Laba.

b. Bagi Investor
Untuk investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mempelajari profil perusahaan terkait perkembangan perusahaan termasuk didalamnya informasi pertumbahan laba meningkat atau menurun, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover.* Dan tentunya perusahaan yang baik adalah yang pertumbuhan labanya konsisten meningkat dan yang memiliki tingkat hutangnya rendah , serta yang dapat memaksimalkan total aset yang dimiliki dalam meningkatkan pendapatan. Karena hal ini berkaitan langsung dengan keuntungan yang akan diperoleh investor tersebut. Akan tetapi agar semakin tepat investor dalam memilih keputusan investasinya, maka hendaknya investor melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba walaupun dalam penelitian ini *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2) Saran Akademik

a. Bagi Pengembangan Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam analisis investasi, portofolio dan ilmu pasar modal.

b. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* contohnya seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, pengendalian perusahaan, ukuran

perusahaan dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adat Muli Peranginangin. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Jurankunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen) Vol : Ii No: 5 Januari 2015. Pematang Siantar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara.

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hasudungan Pangaribuan. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.* Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol 1 No. IV Oktober 2017. Pamulang: Universitas Pamulang.

J.P Sitanggang. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange.* International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. December 2014, Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990. Aceh: University Malikussaleh Lhokseumawe.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.

Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Windi Hartini. 2012. *Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.* Management Analysis Journal 1 (2) (2012). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

www.idx.co.id

Yuni Lestari. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017. Pekanbaru: Universitas Riau.

LAMPIRAN

Tabel 1.1
***Debt to equity ratio, Total Assets Turnover* Dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	*Debt to equity ratio*		*Total Assets Turnover*		Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan Laba	
1	STTP	SIANTAR TOP*	2011	0,91		1,10		42.675		
			2012	1,16		1,03		74.626	75%	
			2013	1,13	↓	1,15	↑	114.674	54%	↓
			2014	1,08	↓	1,28	↑	123.636	8%	↓
			2015	0,90		1,33		185.705	50%	
			2016	1,00		1,13		174.177	-6%	
2	ULTJ	ULTRAJAYA *MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY**	2011	0,61		0,96		128.449		
			2012	0,44		1,16		353.432	175%	
			2013	0,39	↓	1,23	↑	325.127	-8%	↓
			2014	0,28	↓	1,34	↑	283.061	-13%	↓
			2015	0,27		1,24		523.100	85%	
			2016	0,21		1,11		709.826	36%	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Keterangan : * Laba bersih dalam jutaan

Tabel 4.1
***Descriptive Statistic Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan Pertumbuhan Laba**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	50	,18	3,03	1,1030	,58538
Total Assets Turnover	50	,25	2,61	1,3774	,57974
Pertumbuhan Laba	50	-2,30	4,03	,2894	1,04622
Valid N (listwise)	50				